

BAB V

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

5.1 Hasil Penelitian

5.1.1. Uji Asumsi

Uji asumsi dilakukan sebelum pengujian hipotesis penelitian yang terdiri dari uji normalitas dan uji linieritas. Uji normalitas sendiri memiliki tujuan untuk mengetahui sebaran distribusi data bersifat normal atau tidak sedangkan uji linieritas digunakan untuk mengetahui hubungan kedua variabel bersifat linear atau tidak.

1. Uji Normalitas

a. Perilaku Merokok pada Siswa SMA di Kota Juwana

Hasil uji normalitas dari data perilaku merokok pada siswa SMA di Kota Juwana diperoleh dari pengujian statistik menggunakan teknik *One-sample Kolmogorove Smirnov*. Berdasarkan hasil statistik tersebut didapatkan nilai K-S-Z sebesar 0,687 dan nilai p sebesar 0,733 ($p > 0,05$). Dari hasil tersebut disimpulkan data perilaku merokok pada siswa SMA di Kota Juwana berdistribusi normal.

b. Konformitas

Pengujian uji normalitas menggunakan teknik *One-Sample Kolmogorov Smirnov* yang bertujuan untuk mengetahui distribusi data bersifat normal atau tidak. Suatu data dikatakan berdistribusi normal apabila nilai p diatas 0,05. Hasil statistik menunjukkan bahwa nilai K-S-Z skala Konformitas sebesar 1,382 dan p sebesar 0,044 ($p < 0,05$). Maka dari itu disimpulkan bahwa data konformitas tidak berdistribusi secara normal.

2. Uji Linieritas

Uji linieritas digunakan untuk mengetahui ada atau tidaknya hubungan linear antara dua variabel penelitian. Pengujian uji linieritas menggunakan teknik *curve estimation*. Kedua variabel dianggap memiliki hubungan yang linear apabila nilai signifikansi kurang dari 0,05. Hasil perhitungan statistika menunjukkan nilai F sebesar 2,466 dan nilai signifikansi sebesar 0,119, maka dari itu disimpulkan tidak ada hubungan antara konformitas dan perilaku merokok siswa SMA di Kota Juwana.

5.1.2 Uji Hipotesis

Uji hipotesis pada penelitian ini menggunakan teknik korelasi dari Spearman. Hal ini dikarenakan secara uji asumsi data variabel konformitas bersifat tidak normal dan tidak ada hubungan linear antar kedua variabel sehingga tidak relevan menggunakan statistik parametrik. Peneliti menggunakan statistik non-parametrik dengan menggunakan teknik korelasi dari Spearman.

Berdasarkan hasil uji hipotesis didapatkan nilai r_{xy} sebesar -0,0119 dan nilai signifikansi sebesar 0,117 ($\text{sig} > 0,05$). Kedua variabel dianggap memiliki hubungan yang signifikan apabila nilai signifikansi dibawah 0,05, sehingga disimpulkan tidak ada hubungan yang signifikan antara konformitas dengan perilaku merokok pada siswa SMA di Kota Juwana.

5.2 Pembahasan

Hasil uji hipotesis menunjukkan hasil nilai r_{xy} sebesar -0,119 dan nilai signifikansi sebesar 0,117 ($\text{sig} > 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan tidak ada hubungan signifikan antara konformitas dengan perilaku merokok pada siswa SMA di Kota Juwana, maka dari itu hipotesis pada penelitian ini ditolak. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa konformitas bukanlah satu-satunya faktor yang

memengaruhi perilaku merokok pada siswa SMA. Faktor-faktor lain yang memengaruhi perilaku merokok adalah faktor manfaat, faktor afeksi, gangguan impuls dan kontrol diri, dan faktor biologi (Shahab & West dalam Sukma, 2017; Ronald dalam Juliansyah dan Rizal, 2018)

Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian sebelumnya seperti penelitian yang dilakukan Mahathir, Vitamaharani, dan Hermalinda (2020) yang menunjukkan adanya hubungan signifikan antara konformitas teman sebaya dengan perilaku merokok pada remaja SMA laki-laki di Padang. Penelitian tersebut menyebutkan bahwa teman sebaya berkontribusi dalam tahap perkembangan remaja. Remaja seringkali membenarkan perilaku mereka dengan teman sebaya untuk dapat diterima dalam pergaulan dan hal ini menjadikan konformitas sebagai faktor yang vital yang menyebabkan perilaku merokok pada remaja. Fauzan, Firman, dan Daharnis (2018) menyebutkan bahwa siswa SMA memiliki potensi yang tinggi untuk mengalami kecanduan rokok. Kemampuan kontrol diri yang rendah dan kuatnya konformitas teman sebaya merupakan faktor dominan yang memengaruhi perilaku merokok pada siswa.

Berbeda dengan hasil penelitian tersebut, Sadida, Nirwana, dan Ahmad (2018) mengungkapkan bahwa tidak semua siswa meniru dan mengimitasi bahkan langsung terpengaruh dengan semua kegiatan yang dilakukan oleh teman sebayanya agar dapat diterima dan keberadaannya diakui. Terdapat juga siswa yang cenderung mempertimbangkan secara internal sebelum melakukan suatu perbuatan yang dapat merugikan diri sendiri dan tidak sesuai dengan moral sosial tanpa paksaan dari teman sebaya. Hal ini pun juga didukung dengan *rational choice theory* yang mengungkapkan bahwa (1) fenomena perilaku sosial terjadi karena serangkaian konsekuensi yang sudah diterima dan dipertimbangkan, (2)

setiap fenomena sosial merupakan hasil tindakan individu sendiri, dan (3) suatu perilaku harus dianalisis secara rasional (Boudon, 2009). Berdasarkan teori tersebut, teori tersebut mendukung bahwa suatu perilaku yang dimunculkan individu merupakan hasil dari tindakan individu sendiri di mana individu sudah mempertimbangkan dengan baik secara rasional konsekuensi dari suatu perilaku. Sama halnya dalam konteks perilaku merokok pada remaja, perbedaan hasil ini dapat dikarenakan sebagai pilihan remaja sendiri sebagai bentuk pertimbangan atas konsekuensi-konsekuensi perilaku merokok sendiri sehingga pengaruh dari teman sebaya bukanlah faktor signifikan yang memengaruhi perilaku merokok pada siswa SMA di Kota Juwana.

Taylor (dalam Cinthia dan Kustanti, 2017) mengungkapkan bahwa konformitas adalah kecenderungan seorang individu untuk mengubah suatu perilaku atau keyakinan sehingga perilaku tersebut sesuai dengan orang lain. Di sisi lain proses mengubah dan meniru perilaku orang lain diikuti dengan faktor internal seperti pemikiran, ekspektasi, persepsi diri, dan keyakinan sebagaimana yang diungkapkan Bandura (dalam Ewen, 2010). Individu tidak semata langsung mampu terpengaruh lingkungan, bahkan Bandura (dalam Ewen, 2010) mengungkapkan bahwa penguatan dari dalam diri atau *self-reinforced* cenderung membuat perilaku menetap secara efektif dibandingkan penguatan dari lingkungan. Penjelasan tersebut menjelaskan bahwa konformitas tidak akan menghasilkan *dirrect effect* apabila secara secara pemikiran, persepsi, dan keyakinan individu tidak mendukung perilaku tertentu dalam konteks ini adalah perilaku merokok.

Penelitian ini tentu saja tidak lepas dari keterbatasan-keterbatasan. Keterbatasan dari penelitian ini adalah variabel konformitas dalam penelitian ini

kurang operasional secara kelompok atau komunitas di mana remaja berkonform sehingga kurang mampu dapat direpresentasikan secara operasional dalam bentuk instrumen penelitian. Kedua, pengertian dan aspek tidak berasal dari tokoh yang sama, sehingga hal ini menjadi kelemahan dari penelitian ini. Ketiga, alternatif pilihan yang digunakan pada instrumen penelitian kurang tepat menunjukkan pada perilaku merokok. Hasil penelitian yang tidak memiliki hubungan linear juga merupakan salah satu perbedaan hasil pada penelitian ini. Keempat, peneliti kurang dalam mengelompokkan jenis sekolah swasta atau negeri yang mampu mempengaruhi hasil penelitian. Selain itu pengisian skala dilakukan secara *online*, sehingga peneliti kurang mampu mengontrol dan memastikan bahwa pengisian skala dilakukan oleh subjek secara sungguh-sungguh.

